

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari peneliti terdahulu, artikel, jurnal, dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang digunakan merupakan data siap pakai yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan. Data dalam penelitian ini berupa laporan realisasi anggaran pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2021-2023, yang diperoleh melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan dan Keuangan (DJPK) kementerian keuangan (Statistik & Lampung, 2021, 2022, 2023).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis dokumen-dokumen relevan terkait topik penelitian. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2021-2023. Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistika (BPS) dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id)

2. Studi Pustaka (library research)

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia, memahami kesimpulan dari masing-masing sumber, serta mengambil

informasi tersebut sebagai literatur dan referensi untuk membantu dalam pemahaman dan analisi penelitian. Jadi di penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah jurnal dan buku-buku yang berkaitan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sebuah daerah generalisasi, dimana didalamnya ada objek ataupun subjek yang memiliki kriteria dan kualitas yang ditetapkan peneliti agar bisa dipelajari dan menarik kesimpulan yang sesuai (Sugiyono, 2022). Sesuai pengertian diatas, populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan ukuran sampel ialah sebuah upaya dalam melakukan penentuan besaran sampel yang dipilih untuk melakukan sebuah penelitiannya (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik tersebut digunakan karena populasi hanya sedikit, yaitu tidak lebih dari 30 sehingga generalisasi dapat dilakukan dengan kesalahan minimal (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2021-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat

tiga jenis variabel, yaitu Variabel Independen, Variabel Dependen, dan Variabel Intervening. Variabel Independen terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2), sedangkan Variabel Dependen adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y), dan Variabel Intervening adalah Belanja Modal (Z)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah berdasarkan peraturan daerah dan peraturan perundang-undangan. PAD merupakan hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih daerah (Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2023 Tentang Pendapatan dan Belanja Negara)	Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah.	Rasio
Dana Perimbangan (X2)	Dana Perimbangan Adalah Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2023 Tentang Pendapatan dan Belanja Negara).	Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus + Dana Bagi Hasil.	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah sejauh mana pemerintah daerah mencapai kinerjanya dibidang keuangan daerah, termasuk pendapatan	Rasio Kemandiriann : Pendapatan Asli Daerah /	

	dan belanja daerah dengan menggunakan indikator-indikator keuangan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan atau peraturan pemerintah selama periode anggaran (Serli Marwati et al., 2023).	Pendapatan Transfer.	
Belanja Modal (Z)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/ atau aset lainnya yang memberi manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi (12 (dua belas) bulan) serta melebihi batasan nilai minimum kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan Pemerintah. (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran).	Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Modal Gedung dan Bangunan + Belanja Modal jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya.	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Analisis ini dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, dan mean.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2018).

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi di antara variabel maka dinamakan multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini merupakan dasar analisis (Ghozali, 2018) :

1. Nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , variabel dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

1.5.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

Uji regresi dengan variabel intervening bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal atau sebab akibat) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, 2021).

Analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan pengaruh secara langsung dan tidak langsung dihitung dari nilai unstandardized coefficient regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah gambaran analisis jalur dari penelitian penelitian ini:

Dengan Persamaan :

$$\begin{aligned} Z &= b_1X_1 + b_2X_2 + e \\ Y &= b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Z + e \end{aligned}$$

Keterangan :

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana perimbangan

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Z = Belanja Modal

b1 = Koefisien jalur X1 ke Z

b2 = Koefisien jalur X2 ke Z

b3 = koefisien jalur X1 ke Y

b4 = koefisien jalur X2 ke Y

b5 = Koefisien jalur Z ke Y

e = Error term untuk persamaan ini

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika R² semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

3.6.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, yaitu dengan membandingkan p-value. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila $p\text{-value} > 5\%$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $p\text{-value} < 5\%$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji F

Uji secara Simultan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat).
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha = 5\%$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat).